

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah Kepemimpinan, kompetensi, kompensasi, motivasi dan kinerja guru. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri Se Cabang Dinas Pendidikan Wilayah XIII Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Adapun ruang lingkup penelitian hanya untuk mengetahui dan menganalisis sejauh mana pengaruh Kepemimpinan, kompetensi, kompensasi motivasi terhadap kinerja guru di lingkup SMA di Cabang Dinas Pendidikan Wilayah XIII yakni di Kabupaten Ciamis, Kota Banjar dan Kabupaten Pangandaran.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian survei. Menurut Sugiyono (2015:13) Metode kuantitatif adalah “Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan”.

Penelitian kuantitatif bersandarkan kepada *filsafat positivisme*, ditunjukan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. *Filsafat positivisme* memandang

realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relative tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat (Nazir, 2014:5).

Metode penelitian survei merupakan metode yang digunakan sebagai kategori umum penelitian yang menggunakan angket (tulisan) dan wawancara (lisan).

3.3 Operasional Variabel

Variabel penelitian menjadi satu bagian penting dalam penelitian. Variabel adalah sebuah konsep yang dioperasionalkan. Lebih tepatnya operasional properti dari sebuah objek. Oleh karena itu, variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Kepemimpinan (X1)	Kepemimpinan diberi makna sebagai kemampuan mempengaruhi semua anggota kelompok dan organisasi agar bersedia melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan kelompok dan organisasi (Situmeang, 2016:72).	1. Ideal pengaruh (<i>idealized influence</i>). 2. Inspirasi motivasi (<i>inspirational motivation</i>). 3. Intelektual simulasi (<i>intellectual simulation</i>). 4. Individu konsider (<i>individualized consideration</i>). Bass & Avolio (dalam Suwatno & Priansa 2011:159).	Ordinal
2.	Kompetensi (X2)	Kompetensi merupakan kualitas fundamental setiap orang dan terkait dengan standar untuk kinerja yang luar biasa atau sukses dalam suatu	1. Keterampilan. 2. Pengetahuan. 3. Konsep diri. 4. Sifat 5. Motif. Wibowo (2016:230).	Ordinal

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
		peran atau keadaan (Spencer & Spencer, dalam Sudarmanto 2018)		
3.	Kompensasi (X3)	Kepuasan kerja sebagai suatu sikap umum seorang individu terhadap pekerjaannya (Robbins dalam Rahman, 2017:52).	1. Gaji. 2. Insentif. 3. Bonus. 4. Tunjangan. 5. Fasilitas. Badriyah (dalam Supriyanto & Rohim, 2021).	Ordinal
4.	Motivasi (X4)	Motivasi merupakan kegiatan yang mengakibatkan, dan memelihara perilaku manusia (Handoko, 2015:249).	1. Kebutuhan fisiologis. 2. Kebutuhan rasa aman. 3. Kebutuhan sosial atau rasa memiliki. 4. Kebutuhan harga diri. 5. Kebutuhan aktualisasi. Maslow (dalam Mulyadi, 2015:94-95).	Ordinal
5.	Kinerja Pegawai (Y)	Kinerja merupakan catatan hasil yang diproduksi (dihasilkan) atas fungsi pekerjaan tertentu atau aktivitas-aktivitas selama periode waktu tertentu (Bernadin dalam Sudarmanto, 2015:8)	1. <i>Quality</i> . 2. <i>Quantity</i> . 3. <i>Timeliness</i> . 4. <i>Cost-effectiveness</i> . 5. <i>Need for supervision</i> . 6. <i>Interpersonal impact</i> Bernadin (dalam Sudarmanto, 2015:12)	Ordinal

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Berdasarkan pada judul penelitian maka penulis menentukan populasi.

Menurut Sugiyono (2018:115) bahwa: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang

terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah SMA Negeri yang ada di lingkungan Cabang Dinas Pendidikan Wilayah XIII yakni meliputi Kabupaten Ciamis, Kota Banjar dan Kabupaten Pangandaran. Berdasarkan data yang diperoleh penulis, jumlah Guru PNS di SMA se Cabang Dinas Pendidikan Wilayah XIII tersaji pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3. 2 Jumlah Guru PNS di SMA se Cabang Dinas Pendidikan Wilayah XIII

No	Kabupaten/Kota	Sekolah	Jumlah
1	Kab. Ciamis	SMAN 1 BANJARSARI	43
2	Kab. Ciamis	SMAN 2 BANJARSARI	32
3	Kab. Ciamis	SMAN 1 BAREGBEG	28
4	Kab. Ciamis	SMAN 3 CIAMIS	26
5	Kab. Ciamis	SMAN 2 CIAMIS	67
6	Kab. Ciamis	SMAN 1 CIAMIS	64
7	Kab. Ciamis	SMAN 1 CIHAURBEUTI	59
8	Kab. Ciamis	SMAN 1 CIMARAGAS	21
9	Kab. Ciamis	SMAN 1 CISAGA	30
10	Kab. Ciamis	SMAN 1 KAWALI	52
11	Kab. Ciamis	SMAN 1 LAKBOK	36
12	Kab. Ciamis	SMAN 1 LUMBUNG	16
13	Kab. Ciamis	SMAN 1 PAMARICAN	28
14	Kab. Ciamis	SMAN 1 PANAWANGAN	22
15	Kab. Ciamis	SMAN 1 PANUMBANGAN	1
16	Kab. Ciamis	SMAN 1 RANCAH	42
17	Kab. Ciamis	SMAN 1 SINDANGKASIH	51

No	Kabupaten/Kota	Sekolah	Jumlah
18	Kab. Ciamis	SMAN 1 SUKADANA	21
19	Kota Banjar	SMAN 1 BANJAR	63
20	Kota Banjar	SMAN 3 BANJAR	45
21	Kota Banjar	SMAN 2 BANJAR	47
22	Kab. Pangandaran	SMAN 1 Mangunjaya	49
23	Kab. Pangandaran	SMAN 1 Pangandaran	56
24	Kab. Pangandaran	SMAN 1 Parigi	57
25	Kab. Pangandaran	SMAN 1 Langkaplancar	12
26	Kab. Pangandaran	SMAN 1 Cigugur	1
TOTAL			969

Sumber : www.siap.jabarprov.go.id

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari elemen-elemen populasi yang terpilih (Sanusi, 2016:87). Teknik pengambilan sampel (sampling) adalah cara peneliti mengambil sampel atau contoh yang representatif dari populasi yang tersedia. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sample. Teknik ini merupakan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah melainkan didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Arikunto, 2010:183).

Jenis metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *nonprobability sampling* dengan teknik *pusposive sampling*. Menurut Sugiyono (2014:116) pengertian teknik sampling adalah Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* yang

menetapkan kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel pada penelitian ini.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin, dalam penelitian digunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2017:108) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{969}{1 + (969)(0,0025)}$$

$$n = \frac{969}{3,4225}$$

$$n = 283,1 \text{ dibulatkan menjadi } 284$$

Di mana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = error (5%)

Berdasarkan perhitungan di atas didapatkan jumlah sampel akhir dalam penelitian ini adalah 284 guru.

**Tabel 3. 3 Sampel Penelitian
Jumlah Guru PNS di SMA se Cabang Dinas Pendidikan Wilayah XIII**

No	Kabupaten/Kota	Sekolah	Jumlah	Sampel
1	Kab. Ciamis	SMAN 1 BANJARSARI	43	13
2	Kab. Ciamis	SMAN 2 BANJARSARI	32	9
3	Kab. Ciamis	SMAN 1 BAREGBEG	28	8
4	Kab. Ciamis	SMAN 3 CIAMIS	26	8
5	Kab. Ciamis	SMAN 2 CIAMIS	67	20
6	Kab. Ciamis	SMAN 1 CIAMIS	64	19
7	Kab. Ciamis	SMAN 1 CIHAURBEUTI	59	17

No	Kabupaten/Kota	Sekolah	Jumlah	Sampel
8	Kab. Ciamis	SMAN 1 CIMARAGAS	21	6
9	Kab. Ciamis	SMAN 1 CISAGA	30	9
10	Kab. Ciamis	SMAN 1 KAWALI	52	15
11	Kab. Ciamis	SMAN 1 LAKBOK	36	10
12	Kab. Ciamis	SMAN 1 LUMBUNG	16	5
13	Kab. Ciamis	SMAN 1 PAMARICAN	28	8
14	Kab. Ciamis	SMAN 1 PANAWANGAN	22	6
15	Kab. Ciamis	SMAN 1 PANUMBANGAN	1	1
16	Kab. Ciamis	SMAN 1 RANCAH	42	12
17	Kab. Ciamis	SMAN 1 SINDANGKASIH	51	15
18	Kab. Ciamis	SMAN 1 SUKADANA	21	6
19	Kota Banjar	SMAN 1 BANJAR	63	18
20	Kota Banjar	SMAN 3 BANJAR	45	13
21	Kota Banjar	SMAN 2 BANJAR	47	14
22	Kab. Pangandaran	SMAN 1 Mangunjaya	49	14
23	Kab. Pangandaran	SMAN 1 Pangandaran	56	16
24	Kab. Pangandaran	SMAN 1 Parigi	57	17
25	Kab. Pangandaran	SMAN 1 Langkaplancar	12	4
26	Kab. Pangandaran	SMAN 1 Cigugur	1	1
TOTAL			969	284

Sumber : Data olahan penulis 2023

3.5 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2015:402) bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan:

1. Data Primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Untuk mendapatkan data primer bisa dilakukan dengan kuesioner.
2. Data Sekunder yang digunakan peneliti adalah dilakukan melalui literatur-literatur, buku-buku serta sumber-sumber lain yang berhubungan dengan

permasalahan yang akan dibahas. Untuk data sekunder peneliti menggunakan berbagai sumber seperti buku jurnal dan media lainnya untuk permasalahan yang akan dibahas mengenai kepemimpinan, kompensasi, komitmen kerja dan kinerja karyawan.

Pengumpulan data dalam kegiatan penelitian diperlukan beberapa cara serta teknik pengumpulan data tertentu, sehingga proses penelitian dapat berjalan lancar. Menurut Nazir (2014:211) “Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan berstandar untuk memperoleh data yang diperlukan”.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018:193) dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket) dan observasi (pengamatan). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu:

1. Studi Pustaka (*Library Research*)

Studi Pustaka (*Library Research*) adalah penelitian yang dilakukan dengan membaca literatur/buku-buku, makalah dan tulisan-tulisan ilmiah lainnya yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

2. Studi Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilaksanakan secara langsung dengan meneliti objek yang akan diteliti. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

- a. Wawancara (*interview*)

Penelitian ini dilakukan dengan cara berbicara langsung dengan narasumber untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas yaitu dengan mengadakan wawancara langsung dengan pihak terkait.

b. Kuesioner atau angket

Menurut Sugiyono (2018:142) mengemukakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk jawabannya.

Dalam hal ini untuk menentukan pembobotan jawaban dari responden yaitu menggunakan *Skala Likert*. Menurut Herlina (2019:6) *Skala Likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau Kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena social. Menurut Sugiyono (2018:152) skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan, seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. 4 Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono, 2019:146

3.6 Uji Instrumen Data

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan sebelum uji reliabilitas. Uji validitas Menurut Ghozali (2016:52) digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan pada setiap kuesioner mampu untuk menyatakan sesuatu yang akan diukur pada kuesioner tersebut. Salah satu item pernyataan dapat dikatakan valid apabila nilai korelasinya signifikan $< 0,05=5\%$ yang artinya item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total item.

Beberapa metode uji validitas yang sering digunakan adalah SPSS yakni Korelasi Pearson atau biasa juga disebut *Pearson Product Moment*.

Prosedur uji validitas yaitu membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} yaitu angka kritik tabel korelasi pada derajat kebebasan $(n-2)$ dan $\alpha = 0,05$ maka:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut valid

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut tidak valid

1. Pengujian validitas untuk item pada variabel X1 (Kepemimpinan Kepala Sekolah)

Tabel 3. 5 Uji Validitas variabel X1 (Kepemimpinan Kepala Sekolah)

Item	Koefisien Korelasi	P-Value	Keterangan
KKS1	0.767	0.000	Valid
KKS2	0.595	0.000	Valid
KKS3	0.515	0.000	Valid
KKS4	0.563	0.000	Valid
KKS5	0.790	0.000	Valid
KKS6	0.655	0.000	Valid
KKS7	0.793	0.000	Valid
KKS8	0.590	0.000	Valid
KKS9	0.245	0.000	Valid
KKS10	0.716	0.000	Valid
KKS11	0.569	0.000	Valid
KKS12	0.368	0.000	Valid

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 12 item yang digunakan sebagai instrument penelitian pada variabel X1 atau Kepemimpinan Kepala Sekolah, seluruhnya memiliki nilai koefisien korelasi berkisar diantara 0,245 sampai 0,790 dimana jika dibandingkan dengan nilai r tabel (DF = 284), r hitung > r tabel (nilai r tabel adalah 0,117 pada $\alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa 12 item pada variabel X1 atau Kepemimpinan Kepala Sekolah adalah valid.

2. Pengujian validitas untuk item pada variabel X2 (Kompetensi Guru)

Tabel 3. 6 Uji Validitas variabel X2 (Kompetensi Guru)

Item	Koefisien Korelasi	P-Value	Keterangan
KO1	0.855	0.000	Valid
KO2	0.762	0.000	Valid
KO3	0.687	0.000	Valid
KO4	0.649	0.000	Valid
KO5	0.617	0.000	Valid
KO6	0.927	0.000	Valid
KO7	-0.403	0.000	Valid
KO8	0.663	0.000	Valid
KO9	0.881	0.000	Valid
KO10	0.696	0.000	Valid

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 10 item yang digunakan sebagai instrument penelitian pada variabel X2 atau Kompetensi Guru, seluruhnya memiliki nilai koefisien korelasi berkisar diantara -0,403 sampai 0,92 dimana jika dibandingkan dengan nilai r_{table} (DF = 284), $r_{hitung} > r_{table}$ (nilai r_{table} adalah 0,117 pada $\alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa 10 item pada variabel X2 atau Kompetensi Guru adalah valid.

3. Pengujian validitas untuk item pada variabel X3 (Kompensasi)

Tabel 3. 7 Uji validitas variabel X3 (Kompensasi)

Item	Koefisien Korelasi	P-Value	Keterangan
KP1	0.601	0.000	Valid
KP2	0.631	0.000	Valid
KP3	0.342	0.000	Valid
KP4	0.653	0.000	Valid
KP5	0.397	0.000	Valid
KP6	0.517	0.000	Valid
KP7	0.427	0.000	Valid
KP8	0.361	0.000	Valid
KP9	0.601	0.000	Valid
KP10	0.432	0.000	Valid
KP11	0.454	0.000	Valid
KP12	0.445	0.000	Valid

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 12 item yang digunakan sebagai instrument penelitian pada variabel X3 atau Kompensasi, seluruhnya memiliki nilai koefisien korelasi berkisar diantara 0,342 sampai 0,653 dimana jika dibandingkan dengan nilai r tabel (DF = 284), r hitung > r tabel (nilai r tabel adalah 0,117 pada $\alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa 12 item pada variabel X3 atau Kompensasi adalah valid.

4. Pengujian validitas untuk item pada variabel X4 (Motivasi)

Tabel 3. 8 Uji validitas variabel X4 (Motivasi)

Item	Koefisien Korelasi	P-Value	Keterangan
MT1	0.622	0.000	Valid
MT2	0.754	0.000	Valid
MT3	0.607	0.000	Valid
MT4	0.452	0.000	Valid
MT5	0.553	0.000	Valid
MT6	0.556	0.000	Valid
MT7	0.756	0.000	Valid
MT8	0.638	0.000	Valid
MT9	0.845	0.000	Valid
MT10	0.845	0.000	Valid

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 10 item yang digunakan sebagai instrument penelitian pada variabel X4 atau Motivasi, seluruhnya memiliki nilai koefisien korelasi berkisar diantara 0,452 sampai 0,845 dimana jika dibandingkan dengan nilai r tabel (DF = 284), r hitung > r tabel (nilai r tabel adalah 0,117 pada $\alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa 10 item pada variabel X4 atau Motivasi adalah valid.

5. Pengujian validitas untuk item pada variabel Y (Kinerja Guru)

Tabel 3. 9 Uji validitas variabel Y (Kinerja Guru)

Item	Koefisien Korelasi	P-Value	Keterangan
KG1	0.832	0.000	Valid
KG2	0.822	0.000	Valid
KG3	-0.199	0.001	Valid
KG4	0.850	0.000	Valid
KG5	0.867	0.000	Valid
KG6	0.632	0.000	Valid
KG7	0.883	0.000	Valid
KG8	0.877	0.000	Valid
KG9	0.703	0.000	Valid
KG10	0.826	0.000	Valid
KG11	0.730	0.000	Valid
KG12	0.754	0.000	Valid

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 12 item yang digunakan sebagai instrument penelitian pada variabel Y atau Kinerja Guru, seluruhnya memiliki nilai koefisien korelasi berkisar diantara -0,199 sampai 0,883 dimana jika dibandingkan dengan nilai r tabel (DF = 284), r hitung > r tabel (nilai r tabel adalah 0,117 pada $\alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa 12 item pada variabel Y atau Kinerja Guru adalah valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menurut Ghazali (2016:48) adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Kuisioner dapat dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan-pertanyaan dengan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

“Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian memiliki keandalan sebagai alat ukur, diantaranya diukur melalui konsistensi hasil pengukuran dari waktu ke waktu jika fenomena yang diukur tidak berubah” (Rusiadi, 2016: 107).

Untuk melihat handal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas dan apabila koefisien reliabilitasnya lebih besar dari 0,60 maka secara keseluruhan pernyataan tersebut dinyatakan andal (reliabel). Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas *alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Cronbach alpha* $> 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten.
 - b. Sementara jika nilai *Cronbach alpha* $< 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.
1. Pengujian reliabilitas untuk item pada variabel X1 (Kepemimpinan Kepala Sekolah)

Tabel 3. 10 Uji reliabilitas variabel X1 (Kepemimpinan Kepala Sekolah)

Item	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
KKS1	0.788	0.753	Reliabel
KKS2		0.774	Reliabel
KKS3		0.804	Reliabel
KKS4		0.772	Reliabel
KKS5		0.740	Reliabel
KKS6		0.762	Reliabel
KKS7		0.745	Reliabel
KKS8		0.768	Reliabel
KKS9		0.824	Reliabel
KKS10		0.757	Reliabel
KKS11		0.771	Reliabel
KKS12		0.797	Reliabel

Berdasarkan tabel Reliability Statistics di atas, didapatkan nilai Cronbach's Alpha pada variabel X1 sebesar $0,788 > 0,6$ maka variabel X1 atau Kepemimpinan Kepala Sekolah dikatakan reliabel. Untuk melihat lebih detail reliabilitas tiap item, dapat diketahui pada nilai Cronbach's Alpha if item deleted dimana dari 12 item yang sudah dinyatakan valid sebelumnya, seluruhnya memiliki nilai Cronbach's Alpha if item deleted $> 0,6$ dengan nilai berkisar 0,740 sampai 0,824 maka 8 item pada variabel X1 atau Kepemimpinan Kepala Sekolah dapat dikatakan reliabel dan dapat disimpulkan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten dan dapat dipercaya.

2. Pengujian reliabilitas untuk item pada variabel X2 (Kompetensi Guru)

Tabel 3. 11 Uji reliabilitas variabel X2 (Kompetensi Guru)

Item	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
KO1	0.755	0.681	Reliabel
KO2		0.697	Reliabel
KO3		0.714	Reliabel
KO4		0.723	Reliabel
KO5		0.728	Reliabel
KO6		0.666	Reliabel
KO7		0.908	Reliabel
KO8		0.717	Reliabel
KO9		0.676	Reliabel
KO10		0.715	Reliabel

Berdasarkan tabel Reliability Statistics di atas, didapatkan nilai Cronbach's Alpha pada variabel X2 sebesar $0,755 > 0,6$ maka variabel X2 atau Kompetensi Guru dikatakan reliabel. Untuk melihat lebih detail reliabilitas tiap item, dapat diketahui pada nilai Cronbach's Alpha if item deleted dimana dari 10 item yang sudah dinyatakan valid sebelumnya, seluruhnya memiliki nilai Cronbach's Alpha if item deleted $> 0,6$ dengan nilai berkisar 0,666 sampai 0,908 maka 10 item pada variabel X2 atau Kompetensi Guru dapat dikatakan reliabel dan dapat disimpulkan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten dan dapat dipercaya.

3. Pengujian reliabilitas untuk item pada variabel X3 (Kompensasi)

Tabel 3. 12 Uji reliabilitas variabel X3 (Kompensasi)

Item	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
KP1	0.676	0.631	Reliabel
KP2		0.624	Reliabel
KP3		0.716	Reliabel
KP4		0.626	Reliabel
KP5		0.662	Reliabel
KP6		0.646	Reliabel
KP7		0.659	Reliabel
KP8		0.666	Reliabel
KP9		0.655	Reliabel
KP10		0.661	Reliabel
KP11		0.655	Reliabel
KP12		0.668	Reliabel

Berdasarkan tabel Reliability Statistics di atas, didapatkan nilai Cronbach's Alpha pada variabel X3 sebesar $0,676 > 0,6$ maka variabel X3 atau Kompensasi dikatakan reliabel. Untuk melihat lebih detail reliabilitas tiap item, dapat diketahui pada nilai Cronbach's Alpha if item deleted dimana dari 12 item yang sudah dinyatakan valid sebelumnya, seluruhnya memiliki nilai Cronbach's Alpha if item deleted $> 0,6$ dengan nilai berkisar 0,624 sampai 0,716 maka 12 item pada variabel X3 atau Kompensasi dapat dikatakan reliabel dan dapat disimpulkan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten dan dapat dipercaya.

4. Pengujian reliabilitas untuk item pada variabel X4 (Motivasi)

Tabel 3. 13 Uji reliabilitas variabel X4 (Motivasi)

Item	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
MT1	0.805	0.786	Reliabel
MT2		0.766	Reliabel
MT3		0.786	Reliabel
MT4		0.805	Reliabel
MT5		0.792	Reliabel
MT6		0.863	Reliabel
MT7		0.769	Reliabel
MT8		0.782	Reliabel
MT9		0.750	Reliabel
MT10		0.750	Reliabel

Berdasarkan tabel Reliability Statistics di atas, didapatkan nilai Cronbach's Alpha pada variabel X4 sebesar $0,805 > 0,6$ maka variabel X4 atau Motivasi dikatakan reliabel. Untuk melihat lebih detail reliabilitas tiap item, dapat diketahui pada nilai Cronbach's Alpha if item deleted dimana dari 10 item yang sudah dinyatakan valid sebelumnya, seluruhnya memiliki nilai Cronbach's Alpha if item deleted $> 0,6$ dengan nilai berkisar 0,750 sampai 0,863 maka 10 item pada variabel X4 atau Motivasi dapat dikatakan reliabel dan dapat disimpulkan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten dan dapat dipercaya.

5. Pengujian reliabilitas untuk item pada variabel Y (Kinerja Guru)

Tabel 3. 14 Uji reliabilitas variabel Y (Kinerja Guru)

Item	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
KG1	0.858	0.832	Reliabel
KG2		0.834	Reliabel
KG3		0.949	Reliabel
KG4		0.831	Reliabel
KG5		0.829	Reliabel
KG6		0.846	Reliabel
KG7		0.828	Reliabel
KG8		0.828	Reliabel
KG9		0.842	Reliabel
KG10		0.832	Reliabel
KG11		0.838	Reliabel
KG12		0.837	Reliabel

Berdasarkan tabel Reliability Statistics di atas, didapatkan nilai Cronbach's Alpha pada variabel Y sebesar $0,858 > 0,6$ maka variabel Y atau Kinerja Guru dikatakan reliabel. Untuk melihat lebih detail reliabilitas tiap item, dapat diketahui pada nilai Cronbach's Alpha if item deleted dimana dari 12 item yang sudah dinyatakan valid sebelumnya, seluruhnya memiliki nilai Cronbach's Alpha if item deleted $> 0,6$ dengan nilai berkisar 0,828 sampai 0,949 maka 12 item pada variabel Y atau Kinerja Guru dapat dikatakan reliabel dan dapat disimpulkan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten dan dapat dipercaya.

3.6.3 Analisis Deskriptif

Menurut Ghozali (2018: 19) statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), standar deviasi, sum, range, kurtosis, dan

kemencengan distribusi. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran fenomena terkait variabel penelitian melalui data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Hal ini dilakukan untuk mengetahui gambaran dari variabel beserta indikator penelitian. Untuk mengetahui deskripsi dari setiap variabel maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan Nilai Jenjang Interval (NJI), dimana nilai/skor dari setiap penilaian responden terhadap variabel penelitian dihitung dengan formulasi sebagai berikut:

Nilai jenjang interval atau NJI menurut Sugiyono (2016:152) adalah:

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- X : Jumlah presentase jawaban
 F : Jumlah jawaban frekuensi
 N : Jumlah responden

Setelah diketahui jumlah nilai tertinggi dari keseluruhan indikator maka dapat ditentukan interval sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai tertinggi-nilai terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

Keterangan:

- NJI : Nilai jenjang interval adalah interval untuk menentukan tinggi sekali, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah suatu variabel
 Nilai tertinggi : Skor tertinggi dikali jumlah responden dan dikali jumlah item pertanyaan

Nilai terendah : Skor terendah dikali jumlah responden dikali jumlah item pertanyaan

Jumlah kriteria pertanyaan : Untuk menentukan klasifikasi penilaian

3.6.4 Metode successive interval

Data hasil kuisisioner disebut juga data ordinal, yaitu data penelitian yang memiliki makna peringkat/skala (likert). Selanjutnya, untuk menghindari bias hasil penelitian dengan menggunakan alat analisis software SPSS diperlukan minimum data interval. Oleh karena itu, data hasil kuisisioner tersebut kemudian dirubah menjadi data interval dengan menggunakan uji successive interval. Dengan demikian analisis data dapat dilakukan dan hasil analisis (output) dapat diinterpretasikan dan disimpulkan.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengubah jenis data ordinal ke data interval melalui *method of successive interval* adalah:

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) responds terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersedia.
2. Banyaknya setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
3. Jumlah proporsi secara beruntun sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.

4. Dengan menggunakan table distribute normal baku, hitungan nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden tadi.
5. Menghitung nilai skala (skala value) untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus $SV = (\text{Density At Lower Limit} - \text{Density At Upper Limit}) / (\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit})$.
6. Melakukan transformasi nilai skala (transformed scale value) dari nilai skor ordinal ke nilai skala interval dengan rumus $Y = S_{vi} + (SV - S_{vmin})$ dengan catatan, SV yang nilainya kecil atau harga negative terbesar diubah menjadi sama dengan satu ($=1$).

3.6.5 Analisis Jalur (Path Analysis)

Analisis jalur pertama kali diperkenalkan oleh Sewall Wright pada tahun 1930-an. Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda. Analisis jalur merupakan suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi linier berganda jika variabel eksogen mempengaruhi variabel endogen tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung (Ghozali, 2013:88).

Analisis jalur menggunakan diagram jalur untuk merepresentasikan permasalahan dalam bentuk gambar dan menentukan persamaan struktural yang menyatakan hubungan antar variabel pada diagram jalur tersebut. Diagram jalur dapat digunakan untuk menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel eksogen terhadap suatu variabel endogen. Pengaruh-pengaruh itu

tercermin dalam apa yang disebut dengan koefisien jalur, dimana secara matematik analisis jalur mengikuti model struktural.

Teknik analisis jalur digunakan dalam menguji besarnya kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antara variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 terhadap Y . Selain itu, tujuan dilakukannya analisis jalur adalah untuk menerangkan pengaruh langsung atau tidak langsung dari mbeberapa variabel penyebab terhadap variabel lainnya sebagai variabel terikat.

Riduwan dan Kuncoro (2011) menyatakan bahwa pada dasarnya koefisien jalur (path) adalah koefisien regresi yang distandarisasikan yaitu koefisien regresi yang dihitung daribasis data yang telah di set dalam angka baku atau *Z-score* (data yang diset dengan nilai rata-rata = 0 dan standar deviasi =1). Koefisien jalur yang distandarkan (*standardized path coefficient*) ini digunakan untuk menjelaskan besarnya pengaruh (bukan memprediksi) variabel bebas terhadap variabel lain yang diberlakukan sebagai variabel terikat.

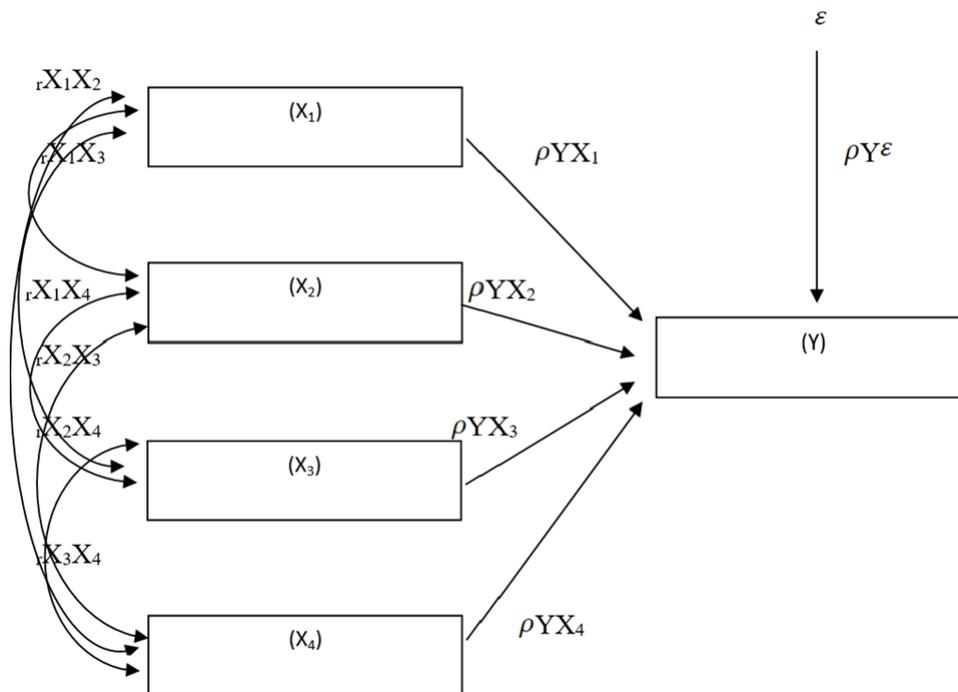
Khusus untuk program SPSS menu analisis regresi, koefisien yang distandarkan (*standardized path coefficient*) dikenal dengan nilai Beta. Jika ada diagram jalur sederhana mengandung satu unsur hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat, maka koefisien path-nya adalah sama dengan koefisien korelasi r sederhana.

Langkah kerja yang harus dilakukan untuk menghitung koefisien jalur adalah

1. Membuat diagram jalur
2. Menghitung matriks korelasi antar variabel

3. Menghitung matriks korelasi antar variabel bebas
4. Menghitung matriks invers korelasi r^{-1} antar variabel bebas
5. Menghitung r^2Y (X_1, X_2, X_3, X_4), yaitu koefisien yang menyatakan determinasi total
6. Menghitung besarnya koefisien pengaruh variabel-variabel lainnya terhadap diluar X_1, X_2, X_3, X_4 .
7. Menghitung nilai F statistic untuk menguji keberartian koefisien jalur secara keseluruhan (ketepatan model).
8. Menghitung nilai t statistic untuk menguji keberartian koefisien jalur secara parsial.
9. Melakukan trimming terhadap variabel yang tidak memiliki pengaruh signifikan jika diperlukan
10. Menghitung pengaruh secara proporsional, yaitu menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung variabel bebas terhadap variabel tergantungnya.

Cara menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat pada tabel berikut:



Gambar 3. 1 Diagram Jalur

Keterangan:

X_1 : Kepemimpinan

X_2 : Kompetensi

X_3 : Kompensasi

X_4 : Motivasi

Y : Kinerja Guru

ε : Faktor pengaruh lain yang tidak diteliti

ρ_{YX_1} : Koefisien Jalur X_1 ke Y

ρ_{YX_2} : Koefisien Jalur X_2 ke Y

ρ_{YX_3} : Koefisien Jalur X_3 ke Y

ρ_{YX_4} : Koefisien Jalur X_4 ke Y

ρ_{YX_1} : Koefisien Jalur X_1 ke Y

$\rho_{Y\varepsilon}$: Koefisien Jalur ε ke Y

$r_{X_1X_2}$: Koefisien korelasi X_1 ke X_2

$r_{X_1X_3}$: Koefisien korelasi X_1 ke X_3

$r_{X_1X_4}$: Koefisien korelasi X_1 ke X_4

$r_{X_2X_3}$: Koefisien korelasi X_2 ke X_3

$r_{X_2X_4}$: Koefisien korelasi X_2 ke X_4

$r_{X_3X_4}$: Koefisien korelasi X_3 ke X_4

Berdasarkan model analisis jalur di atas, maka pengaruh langsung (*direct effect*) dan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) dapat ditentukan melalui formulasi berikut:

Tabel 3. 15 Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Variabel X₁, X₂, X₃ dan X₄ terhadap variabel Y

Pengaruh X ₁ terhadap Y	
Pengaruh langsung X ₁	$(\rho_{YX_1})^2$
Melalui X ₂	$(\rho_{YX_1}) (r_{X_1X_2}) (\rho_{YX_2})$
Melalui X ₃	$(\rho_{YX_1}) (r_{X_1X_3}) (\rho_{YX_3})$
Melalui X ₄	$(\rho_{YX_1}) (r_{X_1X_4}) (\rho_{YX_4})$
	+ (a)
Pengaruh X ₂ terhadap Y	
Pengaruh langsung X ₂	$(\rho_{YX_2})^2$
Melalui X ₁	$(\rho_{YX_2}) (r_{X_2X_1}) (\rho_{YX_1})$
Melalui X ₃	$(\rho_{YX_2}) (r_{X_2X_3}) (\rho_{YX_3})$
Melalui X ₄	$(\rho_{YX_2}) (r_{X_2X_4}) (\rho_{YX_4})$
	+ (b)
Pengaruh X ₃ terhadap Y	
Pengaruh langsung X ₃	$(\rho_{YX_3})^2$
Melalui X ₁	$(\rho_{YX_3}) (r_{X_3X_1}) (\rho_{YX_1})$
Melalui X ₂	$(\rho_{YX_3}) (r_{X_3X_2}) (\rho_{YX_2})$
Melalui X ₄	$(\rho_{YX_3}) (r_{X_3X_4}) (\rho_{YX_4})$
	+ (c)
Pengaruh X ₄ terhadap Y	
Pengaruh langsung X ₄	$(\rho_{YX_4})^2$
Melalui X ₁	$(\rho_{YX_4}) (r_{X_4X_1}) (\rho_{YX_1})$
Melalui X ₂	$(\rho_{YX_4}) (r_{X_4X_2}) (\rho_{YX_2})$
Melalui X ₃	$(\rho_{YX_4}) (r_{X_4X_3}) (\rho_{YX_3})$
	+ (d)
<hr/>	
Pengaruh Total (R ²)	(e)
Koefisien Determinasi (R ² x 100%)	(f)
Koefisien Non Determinasi (1-R ² x 100%)	1

3.6.6 Analisis Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi (Sugiyono, 2018:214).

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga $+1$ ($-1 < r \leq +1$) yang menghasilkan beberapa kemungkinan, antara lain sebagai berikut:

1. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif dalam variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti dengan kenaikan dan penurunan Y . Jika $r = +1$ atau mendekati 1 maka menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel-variabel yang diuji sangat kuat.
2. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan nilai Y dan sebaliknya. Jika $r = -1$ atau mendekati -1 maka menunjukkan adanya pengaruh negatif dan korelasi variabel-variabel yang diuji lemah.
3. Jika $r = 0$ atau mendekati 0 maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti dan diuji.

3.7 Pengujian Hipotesis

3.7.1 Penetapan Hipotesis Operasional

Hipotesis operasional dalam penelitian ini dirumuskan secara parsial dan simultan.

3.7.1 Penetapan hipotesis operasional secara parsial:

H_{O1}	$\rho_{YX_1} = 0$	Kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kinerja guru
H_{A1}	$\rho_{YX_1} > 0$	Kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja guru
H_{O2}	$\rho_{YX_2} = 0$	Kompetensi tidak berpengaruh terhadap kinerja guru
H_{A2}	$\rho_{YX_2} > 0$	Kompetensi berpengaruh positif terhadap kinerja guru
H_{O3}	$\rho_{YX_3} = 0$	Kompensasi tidak berpengaruh terhadap kinerja guru
H_{A3}	$\rho_{YX_3} > 0$	Kompensasi berpengaruh positif terhadap kinerja guru
H_{O4}	$\rho_{YX_4} = 0$	Motivasi tidak berpengaruh terhadap kinerja guru
H_{A4}	$\rho_{YX_4} > 0$	Motivasi berpengaruh positif terhadap kinerja guru

3.7.2 Penetapan hipotesis operasional secara simultan

H_{O5}	$\rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} = \rho_{YX_3} = \rho_{YX_4} = 0$	Kepemimpinan, kompetensi, kompensasi dan motivasi tidak berpengaruh secara simultan terhadap motivasi
H_{A5}	$\rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} = \rho_{YX_3} = \rho_{YX_4} \neq 0$	Kepemimpinan, kompetensi, kompensasi dan motivasi berpengaruh secara simultan terhadap motivasi

3.7.3 Penetapan Tingkat Keyakinan (*Confidence Level*)

Confidence Level pada penelitian ini adalah 95% dengan level toleransi kesalahan 5%. Dalam hal ini nilai kritis uji statistika t mempunyai derajat kebebasan sebesar total jumlah observasi pada setiap sampel dikurang

dengan jumlah sampel yang ada.

3.7.4 Penetapan Signifikansi

3.7.5 Uji t (Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:98). Uji t (*t-test*) menggunakan rumus:

$$t = r \sqrt{\frac{n-(k+1)}{1-r^2}}$$

t-test hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Ho ditolak dan Ha diterima jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $\text{Sig} < \alpha$
2. Ho diterima dan Ha ditolak jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $\text{Sig} > \alpha$

Bila terjadi penerimaan Ho maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila Ho ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan (Sugiyono, 2014: 250).

3.7.6 Uji F (Simultan)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independent yang terdapat didalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi

pengaruh gaya kepemimpinan, budaya kerja terhadap motivasi serta dampaknya terhadap produktivitas kerja secara simultan dan parsial.

Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{(n - k - 1) R^2}{k (1 - R^2)}$$

F hasil perhitungan ini dibandingkan dengan F tabel yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikansi level 5% atau dengan *degree freedom* = k(n-k-1) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Ho ditolak dan Ha diterima jika F hitung > F tabel atau nilai Sig < α
2. Ho diterima dan Ha ditolak jika F hitung < F tabel atau nilai Sig > α

3.7.7 Kaidah Keputusan

3.7.7.1 Secara Parsial

Menentukan model keputusan dengan menggunakan uji statistic uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:

1. Interval keyakinan $\alpha = 0,05$
2. Derajat kebebasan = n-k-1

Kaidah keputusan:

1. Ho ditolak dan Ha diterima jika t hitung > t tabel atau nilai Sig < α
2. Ho diterima dan Ha ditolak jika t hitung < t tabel atau nilai Sig > α

Apabila Ho diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh atau hubungan yang tidak signifikan, sedangkan apabila Ho ditolak maka pengaruh variabel independent terhadap dependen adalah signifikan.

3.7.7.2 Secara Simultan

Dalam uji F tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,95 atau 95% dengan $\alpha = 0.05$ atau 5% artinya kemungkinandari hasil kesimpulan adalah benar mempunyai pengaruh terhadap produktivitas kerja sebesar 95% atau korelasi kesalah sebesar 5% dan derajat kebebasan digunakan untuk menentukan F tabel. Dengan kaidah keputusan:

1. H_0 ditolak dan H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $Sig < \alpha$
2. H_0 diterima dan H_a ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $Sig > \alpha$

Simpulan yakni proses akhir teruji dan tidak terujinya hipotesis yang diajukan.